

# **NASKAH PUBLIKASI**

## **EFEKTIVITAS LEMBAR BALIK DENGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG PERNIKAHAN DINI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JEMBATAN KEMBAR**



**NIEN DIANITA SARI DEWI**  
**NIM: 113421240**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR  
LOMBOK TIMUR  
2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

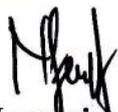
### NASKAH PUBLIKASI

Skripsi atas nama Nien Dianita Sari Dewi NIM 113421240 dengan judul Efektivitas Lembar Balik Dengan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kembar

Telah memenuhi syarat dan disetujui

**Pembimbing I**

**Tanggal** 13 Maret 2023



**Nurannisa Fitria Aprianti, S.Tr. Keb., M.K.M**  
**NIDN 0830049202**

**Pembimbing II**

**Tanggal** 13 Maret 2023



**Baiq Disnana Siswari, S.ST., M. Kes**  
**NIDN 0819128903**

**Mengetahui**  
**Program Studi S1 Pendidikan Bidan**  
**Ketua**



**Eka Faizaturrahmi, S.ST., M. Kes**  
**NIDN 0808108904**

# EFEKTIVITAS LEMBAR BALIK TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG PERNIKAHAN DINI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JEMBATAN KEMBAR

Nien Dianita Sari Dewi<sup>1</sup>, Nurannisa Fitria Aprianti<sup>2</sup>, Baiq Disnalia Siswari<sup>3</sup>

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** pernikahan dini (*early married*) adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan atau salah satu pasangan yang masih dikategorikan anak-anak atau remaja yang berusia dibawah 19 tahun. Dampak yang ditimbulkan akibat pernikahan dini pada umumnya lebih banyak dialami oleh perempuan. Diantaranya yaitu komplikasi pada saat kehamilan, hilangnya kesempatan mendapatkan pendidikan, kekerasan dalam rumah tangga, kemiskinan. Upaya yang dilakukan adalah melalui pendidikan kesehatan menggunakan *Lembar balik*. Lembar Balik merupakan salah satu sarana atau metode yang digunakan oleh tenaga kesehatan (puskesmas) sebagai alat penyuluhan kesehatan tentang pentingnya mengetahui apa itu pernikahan dini dan apa dampak yang ditimbulkan. **Tujuan:** untuk mengetahui efektivitas lembar balik dengan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pernikahan dini di wilayah kerja Puskesmas Jembatan Kembar. **Metode:** penelitian ini merupakan penelitian pre-experimental *one group pretest-posttest design*. Sampel berjumlah 50 orang remaja putri. Sampel diambil menggunakan metode *stratified random sampling*. Pengolahan data menggunakan uji *Wilcoxon test*. **Hasil:** Penelitian ini mendapatkan 50 responden, di mana sebelum pemberian pendidikan menggunakan lembar balik didapatkan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pernikahan dini tergolong rendah masing-masing sebesar 38% dan 48%. Setelah diberikan pendidikan menggunakan lembar balik, tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pernikahan dini mengalami peningkatan yaitu sebesar 66% dan 84%. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai  $p < 0.000 < \alpha (0,05)$  sehingga  $H_0$  diterima. **Simpulan:** Bahwa ada efektivitas secara signifikan lembar balik terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kembar.

**Kata kunci:** Pernikahan Dini, Pengetahuan, Sikap, Lembar Balik

**Kepustakaan:** 20 buku, (2013-2022), 11 Karya Ilmiah, 47 Jurnal, (2017-2021)

**Halaman:** 77 halaman, 10 tabel, 3 gambar

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

<sup>2</sup> Dosen, Prodi Pendidikan Bidan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

<sup>3</sup> Dosen, Prodi Pendidikan Bidan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

**THE EFFECTIVENESS OF THE BACKGROUND OF YOUNG WOMEN'S  
KNOWLEDGE AND ATTITUDES ABOUT EARLY MARRIAGE IN THE  
WORKING AREA OF THE PUSKESMAS JEMBATAN KEMBAR**

*Nien Dianita Sari Dewi<sup>1</sup>, Nurannisa Fitria Aprianti<sup>2</sup>, Baiq Disnalia Siswari<sup>3</sup>*

*Abstrac*

**Background:** *early marriage is a marriage carried out by a couple or one of the partners who are still categorized as children or adolescents under 19 years of age. The impact caused by early marriage is generally more experienced by women. Among them are complications during pregnancy, loss of opportunity to get an education, domestic violence, and poverty. Efforts are being made through health education using flipcharts. Flipcharts are one of the tools or methods used by health workers (Puskemas) as a health education tool about the importance of knowing what early marriage is and what its impacts are. Aim: to determine the effectiveness of flipcharts with the knowledge and attitudes of young women about early marriage in the working area of the Kembar Bridge Health Center. Method: this research is a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The sample is 50 young women. Samples were taken using the stratified random sampling method. Data processing using the Wilcoxon test. Results: This study obtained 50 respondents, where before providing education using flipcharts, it was found that the level of knowledge and attitudes of young women regarding early marriage was low, respectively by 38% and 48%. After being given education using flipcharts, the level of knowledge and attitudes of young women about early marriage increased by 66% and 84%. The Wilcoxon test results showed a p-value of  $0.000 < \alpha (0.05)$  so  $H_a$  was accepted. Conclusion: There is significant effectiveness of the flipcharts on the knowledge and attitudes of adolescents about early marriage in the Kembar Bridge Health Center Work Area.*

*Keywords: Early marriage, knowledge, attitude, Flip sheet*

**References: 20 books, (2013-2022), 11 publications, 47 Journals, (2017-2021)**

**Pages: 77 pages, 10 tables, 3 figures**

---

<sup>1</sup> Midwifery student, Hamzar Health Science Collage

<sup>2</sup> Lecture, Hamzar Health Science Collage

<sup>3</sup> Lecture, Hamzar Health Science Collage

## PENDAHULUAN

Menurut WHO, pernikahan dini (*early married*) adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan atau salah satu pasangan masih dikategorikan anak-anak atau remaja yang berusia dibawah usia 19 tahun. Menurut United Nations Children's Fund (UNICEF) menyatakan bahwa pernikahan usia dini adalah pernikahan yang dilaksanakan secara resmi atau tidak resmi yang dilakukan sebelum usia 18 tahun. Menurut UU RI Nomor 1 Tahun 1974 pasal 7 ayat 1 menyatakan bahwa pernikahan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 tahun. Apabila masih di bawah umur tersebut, maka dinamakan pernikahan dini. (WHO, 2020).

Menurut laporan UNICEF (2020) perkawinan di bawah umur di dunia diperkirakan 650 juta gadis dan wanita yang hidup saat ini menikah di masa anak-anak. sekitar setengah dari mereka hidup di Bangladesh, Brasil, Ethiopia, India, dan Nigeria. Di Indonesia sendiri pada tahun 2020 adalah sebanyak 49.359 perkawinan anak, berdasarkan kementerian Agama Tahun 2020 terdapat sebanyak 805 perkawinan anak terjadi di provinsi NTB, dengan rincian: Perkawinan anak di kabupaten Lombok Barat Tahun 2020 sebanyak 305, Lombok Tengah sebanyak 149, dan Lombok Timur sebanyak 43. Kemudian data tahun 2021, data Perkawinan anak di Lombok Barat sebanyak 370, Lombok Tengah 307 dan Lombok Timur sebanyak 46 perkawinan anak (DP2KBP3A, 2021).

Pernikahan Dini masih marak terjadi hingga sekarang. Komnas Perempuan mencatat, sepanjang tahun 2021, ada 59.709 kasus pernikahan dini yang diberikan dispensasi oleh pengadilan. Walaupun ada sedikit penurunan dibanding tahun 2020, yakni 64.211 kasus, namun angka ini masih sangat tinggi dibandingkan tahun 2019 yang

berjumlah 23.126 pernikahan Dini. Dispensasi menikah adalah keringanan yang diberikan pengadilan agama kepada calon mempelai yang belum berusia 19 tahun untuk melangsungkan perkawinan. Perihal dispensasi ini diatur dalam UU Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas UU Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan (Kompas, 2022).

UPTD BLUD Puskesmas Jembatan Kembar menaungi 5 desa yaitu Desa Jembatan Kembar, Desa Jembatan Kembar Timur, Desa Jembatan Gantung, Desa Lembar, dan Desa Lembar Selatan. Jumlah remaja rentang usia 15-19 tahun yang berada di wilayah kerja Puskesmas Jembatan Kembar adalah sebanyak 2.821 orang laki-laki dan perempuan (BPS Kab. Lobar, 2022).

Berdasarkan Data dari puskesmas jembatan kembar pernikahan dini pada Tahun 2021 sebanyak 41 orang remaja putri menikah di bawah umur, sedangkan Tahun 2022 Pernikahan Dini meningkat menjadi 55 orang (Puskesmas Jembatan Kembar, 2022).

Faktor penyebab tingginya angka pernikahan usia dini antara lain adalah rendahnya pengetahuan dan pemahaman remaja tentang dampak pernikahan usia dini dan kesehatan reproduksi remaja. Pemahaman masyarakat tentang dampak yang akan ditimbulkan, faktor kemiskinan, faktor pendidikan, kultur sosial dan budaya serta adanya pengaruh media dan lingkungan menyebabkan terjadinya perubahan sikap dan perilaku remaja (BPS NTB, 2021).

Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Hasto Wardoyo menyatakan bahwa pernikahan dini merupakan bagian dari bencana nasional. Pernikahan usia anak memiliki banyak akibat negatif, seperti kematian ibu, kematian bayi, kurang gizi pada anak, juga berdampak untuk ekonomi. Di Indonesia sendiri, satu dari sembilan anak perempuan berusia 20-24 tahun sudah

menikah sebelum mencapai usia 18 tahun (Hasto wardoyo, 2020).

Lombok Barat terus melakukan inovasi dan regulasi untuk menekan pernikahan anak ini. Seperti program gerakan anti merariq kodeq (gamak), SE Bupati No 843.4/BKBPP/2016 Tentang PUP yang ditingkatkan dengan Perda No 9 Tahun 2019. Dilanjutkan dengan adanya Perbup No 30 Tahun 2018 Tentang Pencegahan Perkawinan Usia Anak. Ada juga penunjang aturan seperti Peraturan Bupati(Perbup) No. 1 tahun 2020 tentang Kota Layak Anak,Perbup No 24 Tahun 2020 Tentang Satuan Pendidikan Ramah Anak.Instruksi Bupati No 420/528/Dikbud/2020 Tentang Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak (Erni Suryana, 2021).

Kurangnya pengetahuan tentang dampak dari pernikahan dini ini juga disebabkan oleh regulasi dan penyelenggara pemerintah tingkat desa dan dusun seperti kepala desa dan kadus yang abai terhadap bahayanya pernikahan dini dan kurangnya sosialisasi yang diberikan oleh aparat desa dengan alasan budaya, adat istiadat, ekonomi, dan pendidikan sehingga menjadi perhatian Pemda Lobar dalam hal ini Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan anak. Dimana perdes mengatur sanksi baik admistrasi, social dan pidana. Mengacu pada perda UU di atas aparat kepolisian juga di dorong berperan aktif dalam upaya pencengahan pernikahan dini tersebut. (penjatuhan sanksi pidana pada pelaku yang terbukti sengaja membiarkan pernikahan dini) yang di sampaikan oleh DP2KBP3A Lobar (Pemda lobar, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang di lakukan Puskesmas Jembatan Kembar sebanyak 10 remaja putri datang berkunjung mengatakan bahwa 5 orang diantaranya berusia di bawah 20 tahun mengetahui tentang pernikahan dini, undang-undang yang mengatur tentang pernikahan dini, serta dampak yang ditimbulkan dari pernikahan dini

tersebut. Remaja putri mengetahui tentang apa itu pernikahan dini serta dampak dari pernikahan dini tersbut dikarenakan masih tercatat sebagai pelajar. 3 orang mengatakan tidak mengetahui pernikahan dini, undang-undang pernikahan dini serta dampak yang ditimbulkan dari pernikahan dini, kemudian di antaranya yang berumur di bawah 19 tahun memiliki riwayat pernikahan dini dan putus sekolah (Puskesmas Jembatan Kembar, 2022).

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai “Efektivitas Lembar Balik Dengan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kembar”

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design*. Pre-Experimental Design ialah rancangan yang meliputi hanya satu kelompok yang diberikan pra dan pasca uji. Rancangan one group pretest dan posttes design ini dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol atau pembanding (Sugiono, 2014).

Design yang digunakan adalah *one group pretest posttest design*. Rancangan *one group pretest-posttest design* ini terdiri atas satu kelompok yang telah ditentukan. Pada design ini tes yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan eksperimen. Tes yang dilakukan sebelum mendapatkan perlakuan disebut pretest. Pretest diberikan pada kelas eksperimen ( $O_1$ ). Setelah dilakukan *pretest*, penulis memberikan perlakuan berupa pemberian materi menggunakan lembar balik untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pernikahan dini (X), pada tahap akhir penulis memberikan posttest ( $O_2$ ). Adapun pola penelitian *one group pretest-posttest design* menurut Sugiyono (2013). dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.**

#### **Desain one-group pretest-posttest**

Sampe l	Pretes t	Perlakuan	Poste s
NR	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan:

NR = Pengambilan Sampel secara tidak acak

X = Perlakuan pada kelompok interpersi

O<sub>1</sub> = Pretest kelompok interpersi

O<sub>2</sub> = Posttest kelompok interpersi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas lembar balik dengan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pernikahan dini di wilayah kerja Puskesmas Jembatan Kembar.

### A. Populasi, Sampel dan Teknik sampling

#### Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian (Notoatmodjo, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri usia 15-19 tahun di wilayah kerja Puskesmas Jembatan Kembar yang berjumlah 100 orang pada bulan Oktober sampai November tahun 2022 orang yang berasal dari 5 desa dengan 45 Posyandu.

## HASIL

Puskesmas Jembatan Kembar adalah Puskesmas Non Perawatan yang terletak di Jalan Raya Lembar Jembatan Kembar timur Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat. Hasil Penelitian

### 1. Analisis Unvariat

#### a. Pretest Pengetahuan

**Pengukuran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Di Berikan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Lembar Balik Tentang Pernikahan Dini Di Wilayah**

### Kerja Puskesmas Jembatan Kembar.

**Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Sebelum Diberikan Lembar Balik di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kembar.**

Tingkat Pengetahuan	Pre tes	
	N	(%)
Kurang	19	38,0
Cukup	15	30,0
Baik	16	32,0
Total	50	100

Berdasarkan tabel 5.1 diatas menunjukkan dari 50 responden sebagian besar tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 19 responden mempunyai pengetahuan kurang (38,0%) dan sebagian kecil dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 15 responden dengan persentase (30,0%) dan 16 responden mempunyai pengetahuan baik (32,0%).

#### b. Posttest Pengetahuan

**Pengukuran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Sesudah Di Berikan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Lembar Balik Tentang Pernikahan Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kembar.**

**Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Sesudah Diberikan Lembar Balik di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kembar.**

Tingkat Pengetahuan	Post test	
	n	(%)
Kurang	0	0,0
Cukup	17	34,0
Baik	33	66,0
Total	50	100,0

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa sesudah diberikan lembar balik, pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kembar, sebagian besar dalam kategori baik, yaitu sejumlah 33 remaja (66,0%). dan sebagian kecil dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 17 responden mempunyai pengetahuan cukup (34,0%)

#### c. Pretest Sikap

**Tabel 5.3 Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini Sebelum Diberikan Lembar Balik Di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kembar**

Sikap Remaja	pretest	
	N	%
Negatif	26	52,0
Positif	24	48,0
Total	50	100,0

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa sebelum diberikan lembar balik, sebagian besar remaja memiliki sikap yang

negatif tentang pernikahan dini, yaitu sejumlah 26 remaja (52,0%).

#### d. Posttest Sikap

**Tabel 5.4. Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini Sesudah Diberikan Lembar Balik Di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kembar**

Sikap Remaja	Posttest	
	n	%
Negatif	8	16,0
Positif	42	84,0
Total	50	100,0

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa sesudah diberikan lembar balik, sikap remaja tentang pernikahan dini di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kembar, sebagian besar dalam kategori positive, yaitu sejumlah 44 remaja (84,0%). dan sebagian kecil dengan tingkat pengetahuan ngative sebanyak 8 responden mempunyai pengetahuan negative (16,0%).

### 2. Analisis Bivariat

**Pengukuran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Di Berikan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Lembar Balik Tentang Pernikahan Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kembar.**

#### a. Uji Normalitas

**Tabel 5.5 Uji Normalitas**

Varia bel	Perlaku an	N	P- val ue	Kesimp ulan
Penget ahuan	Pretest	50	0,0	Tidak Normal
	Posttest	50	14,00	Tidak Normal
Sikap	Pretest	50	0,2	Normal
	Posttest	50	03	Normal

0,3
55

Variabel	Perlakuan	Lembar Balik					
		N	M	m	S	m	p-value
Pengetahuan	Pretest	50	64,4	20	17,5	10	0,000
	Posttest	50	83,4	60	14,0	13	

Berdasarkan tabel 5.5 di atas, dapat diketahui bahwa dari uji normalitas menggunakan uji Saphiro Wilk diperoleh p-value untuk variabel pengetahuan pretest dan posttest masing-masing sebesar 0,014 dan 0,000  $< \alpha$  (0,05). Oleh karena kedua p-value tersebut  $< \alpha$  (0,05) maka data pengetahuan pretest dan posttest dinyatakan tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, pengujian efektivitas untuk variabel pengetahuan dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon.

Sedangkan p-value untuk variabel Sikap pretest dan posttest masing-masing sebesar 0,203 dan 0,355  $> \alpha$  (0,05). Oleh karena kedua p-value  $> \alpha$  (0,05) maka disimpulkan bahwa data variabel Sikap Pretest dan Posttest dapat dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian pra syarat uji t telah terpenuhi, sehingga pengujian efektivitas variabel sikap

dilakukan dengan menggunakan uji t.

**b. Uji Efektivitas Lembar Balik terhadap Pengetahuan Remaja**

Karena data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, maka pengujian efektivitas lembar balik terhadap pengetahuan remaja dilakukan dengan uji Wilcoxon dimana hasilnya disajikan berikut ini.

**Tabel 5.6 Efektivitas Lembar Balik terhadap Pengetahuan Remaja tentang Pernikahan Dini**

Berdasarkan tabel 5.6 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata skor pengetahuan remaja tentang pernikahan dini pada sesi pretest diberikan lembar balik sebesar 64,4 kemudian meningkat menjadi 83,4 posttest diberikan lembar balik.

Berdasarkan uji Wilcoxon diperoleh p-value sebesar 0,000. Oleh karena p-value 0,000  $< \alpha$  (0,05), maka dapat ini menunjukkan bahwa ada efektivitas secara signifikan lembar balik terhadap pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kembar.

**c. Uji Efektivitas Lembar Balik terhadap Sikap Remaja**

Karena data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, maka pengujian efektivitas lembar balik terhadap sikap remaja dilakukan dengan uji *wilcoxon* dimana hasilnya disajikan berikut ini.

**Tabel 5.7 Efektivitas Lembar Balik terhadap Sikap Remaja tentang Pernikahan Dini**

Variabel	Perlakuan	Lembar Balik						
		N	Mean	min	SD	max	t	p-value
Sikap	Pretest	50	50,09	24,4	12,52	73,3	-7,338	0,000
	Posttest	50	64,71	26,7	14,26	88,9		

Berdasarkan tabel 5.7 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata skor sikap remaja tentang pernikahan dini pretest diberikan lembar balik sebesar 50,09 kemudian meningkat menjadi 64,71 posttest diberikan lembar balik.

Berdasarkan uji *wilcoxon* diperoleh p-value sebesar 0,000. Oleh karena  $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$ , maka dapat menunjukkan bahwa ada efektivitas secara signifikan lembar balik terhadap sikap remaja tentang pernikahan dini di wilayah kerja puskesmas jembatan kembar.

## A. Pembahasan

### 1. Analisis Unvariat

#### a. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Di Berikan Pendidikan Kesehatan dengan Lembar Balik Tentang Pernikahan Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kembar.

Berdasarkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum (pretest) diberikan pendidikan kesehatan dengan media lembar balik diperoleh gambaran terdapat 32,0% (16 responden) memiliki pengetahuan baik, 30,0% (15 responden) memiliki pengetahuan cukup, dan 38,0% (19 responden) memiliki pengetahuan kurang.

Adanya responden yang telah memiliki pengetahuan baik sebelum diberikan lembar balik dapat terjadi karena terdapat responden yang sebelumnya telah terpapar informasi tentang pendewasaan usia perkawinan.

Hal ini didukung dari analisa gambaran responden tentang sumber informasi pendewasaan usia perkawinan bahwa terdapat 16 remaja putri (32,0%) responden yang sebelumnya telah menerima informasi tentang pendewasaan usia perkawinan. Suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru dan semakin banyak mendapatkan informasi maka pengetahuan akan semakin luas.

Sumber informasi mengenai pendewasaan usia perkawinan dapat berasal dari berbagai sumber, misalnya surat kabar, majalah, internet/ sosial media, tenaga kesehatan, guru, maupun keluarga. Informasi yang diterima responden terutama dari tenaga kesehatan dan guru merupakan informasi berasal dari sumber yang dapat dipercaya dan terjadi melalui komunikasi dua arah, sehingga memungkinkan responden menyerap informasi dengan baik dan berdampak pada meningkatnya pengetahuan responden tentang pendewasaan usia perkawinan (Sugiyono, 2017).

Sedangkan dari hasil sesudah (*posttest*) responden, didapatkan persentase responden dengan tingkat pengetahuan baik 66,0% (33 responden), pengetahuan cukup 34,0% (17 responden), dan pengetahuan kurang sebanyak 0% (0 responden). Hasil ini, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden setelah di berikan penyuluhan melalui media lembar balik. Peningkatan pengetahuan responden tersebut merupakan hasil dari pendidikan kesehatan yang telah diberikan.

Secara operasional pendidikan kesehatan merupakan semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan

pengetahuan yang selanjutnya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Salah satu luaran kegiatan penyuluhan dalam waktu yang pendek (*immediate impact*) akan menghasilkan peningkatan pengetahuan (Marmi, 2014).

Berdasarkan nilai yang didapatkan setelah pengolahan terakhir, hal ini sama dengan teori yang di kemukakan oleh (Notoadmojo, 2012) tentang pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui hasil penginderaan manusia (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pada saat penginderaan intensitas perhatian pengetahuan tersebut di pengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang lebih banyak di peroleh melalui indera penglihatan mata.

Menyiapkan sumber daya manusia dalam mewujudkan keluarga berkualitas pada masa depan harus dilakukan sejak remaja. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi melalui penyuluhan kesehatan yang bersifat pencegahan. Sebab penyuluhan kesehatan merupakan salah satu bentuk pendidikan kesehatan ditujukan untuk menggugah kesadaran, memberikan atau meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (BKKBN, 2021).

Oleh sebab itu, penyuluhan tentang pendewasaan usia perkawinan dengan memberikan informasi kepada remaja mengenai resiko pernikahan usia muda dan pendewasaan usia kehamilan menggunakan kontrasepsi merupakan salah satu upaya menangani masalah perkawinan usia muda. Melalui pengetahuan yang memadai diharapkan remaja memiliki pandangan dan wawasan yang tepat untuk mempersiapkan diri memasuki masa kehidupan berkeluarga

dengan sistem reproduksi yang sehat (BKKBN, 2021).

Pada penelitian ini remaja putri di berikan penyuluhan berupa pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan memadukan metode ceramah menggunakan media lembar balik. Lembar balik merupakan salah satu strategi pengajaran pendidikan kesehatan yang dapat diterapkan pada remaja, yang memiliki keunggulan sebagai metode untuk mengklarifikasi dan memecahkan masalah seputar kesehatan remaja dan agar mereka dapat terlibat secara aktif sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku remaja untuk dapat berperilaku sehat.

Lembar balik merupakan alat bantu yang dipergunakan bagi pendamping untuk membantu memberikan informasi, edukasi dan sarana terkait pernikahan dini secara efektif kepada sasaran (remaja putri). Lembar balik dirancang untuk memudahkan pendamping untuk melakukan komunikasi kelompok dan berdialog secara langsung, disertai dengan ilustrasi dan gambar yang membantu memudahkan halayak untuk memahami pesan yang ada (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan gambaran pengetahuan responden sebelum diberikan lembar balik, 16 responden (32,0%) berpengetahuan baik dan 19 responden (38,0%) berpengetahuan kurang. Setelah di berikan pendidikan kesehatan menggunakan media lembar balik, terjadi peningkatan jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu menjadi 33 responden (66,0%) sedangkan responden dengan pengetahuan kurang menjadi 0 responden (0%).

Hal tersebut, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan, yang didukung dengan hasil analisa statistik uji Wilcoxon Signed

Ranks Test sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) intervensi bahwa ada efektifitas secara signifikan media lembar balik terhadap pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini di wilayah kerja puskesmas jembatan kembar dengan nilai  $p \text{ value} = 0,000 (< 0,05)$ .

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu dari Aprianti, Dkk. (2022), berdasarkan penelitiannya menyimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan setelah di berikan Pendidikan kesehatan reproduksi tentang pernikahan dini di wilayah kerja puskesmas jembatan kembar, hasil uji statistik menggunakan wilcoxon dengan nilai  $p \text{ value} = 0,00 < \alpha 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Pendidikan kesehatan reproduksi tentang pernikahan dini terhadap pengetahuan remaja di wilayah kerja puskesmas jembatan kembar tahun 2022.

Hasil yang sama juga di dapat dari Juliana Putri Safitri. (2021), berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji beda skor pengetahuan remaja putri SMA X jepara pada pretest dan posttest menunjukkan bahwa ada pengaruh yang di timbulkan dari pemberian keterangan kesehatan dengan alat video pada taraf mengetahui pada remaja tentang nikah muda di SMA X Jepara dengan memakai pengujian T dependent dengan nilai  $P \text{ value} = 0,000 < 0,05$  sehingga dapat di simpulkan bahwa hipotesa alternative yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan alat video pada derajat tahu individu tentang nikah dini remaja putri SMA X Jepara diterima.

Menurut Asumsi, penelitian yang dilakukan sebelum (Pretest) di berikan lembar balik melalui pendidikan kesehatan tentang pernikahan dini, yang dimana sebelumnya remaja putri tidak mengetahui tentang informasi terkait pernikahan dini,

karna faktor pendidikan, lingkungan, keluarga ataupun orang tua.

Sedangkan setelah (Posttest) remaja putri lebih mengetahui dan lebih memahami tentang pengetahuan tentang pendidikan ataupun informasi terkait dengan pernikahan dini, ataupun dampak – dampak yang akan di alami ketika akan menjalani pernikahan dini, sehingga remaja putri tidak akan menikah di usia dini.

**b. Sikap Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Di Berikan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Lembar Balik Tentang Pernikahan Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kembar.**

Pada penelitian ini, diperoleh hasil bahwa persentase responden memiliki sikap negatif terhadap pernikahan dini sebelum (Pretest) diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media lembar balik ada 52,0% (26 responden) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif 24 responden (48,0%).

Faktor yang berpengaruh terhadap sikap adalah informasi. Pada responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 26 responden (52,0%), kemungkinan karena belum pernah mendapatkan informasi tentang pernikahan dini atau pernah mendapatkan informasi dari sumber yang kurang dapat dipercaya seperti dari internet. Selain itu, informasi yang berasal dari internet, media cetak, maupun media elektronik merupakan informasi yang diperoleh dari interaksi satu arah saja, sehingga dapat menyebabkan keberhasilan responden dalam menyerap informasi kurang maksimal. Apabila informasi yang diserap itu merupakan informasi yang salah, dapat menyebabkan sikap remaja

yang terbentuk terhadap pendewasaan pernikahan usia dini menjadi kurang baik.

Berdasarkan hasil sesudah (posttest) sikap, menunjukkan adanya perubahan jumlah responden yang memiliki sikap positif setelah mendapatkan pendidikan kesehatan menggunakan media lembar balik yaitu menjadi 42 responden (84,0%) dan hanya ada 8 responden (16,0%) yang memiliki sikap negatif tentang pendewasaan pernikahan usia dini. Adanya perubahan sikap dari negatif menjadi positif setelah diberikan pendidikan kesehatan disebabkan karena remaja putri terpapar informasi tentang pendewasaan usia perkawinan sehingga meningkatkan pemahaman remaja putri. Peningkatan pengetahuan remaja putri tentang pendewasaan pernikahan usia dini dapat mempengaruhi sikap remaja putri terhadap sikap yang masih rendah.

Pada proses pembentukan sikap yang utuh terdiri dari 3 komponen yang bersama-sama membentuk sikap, dimana diperlukan pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi. Ketiga komponen sikap tersebut yaitu kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek, kehidupan emosional atau evaluasi terhadap objek, yakni penilaian orang terhadap suatu objek (mengandung faktor emosi), kecenderungan untuk bertindak (trend to behavior). Sikap merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka (Notoadmojo, 2010).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, sehingga merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (Notoadmojo, 2012). Adanya remaja putri yang memiliki sikap positif terhadap pendewasaan pernikahan usia dini setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media

lembar balik diharapkan dapat mendorong remaja putri untuk berperilaku mendewasakan usia perkawinannya sehingga dapat menurunkan angka perkawinan usia dini di kalangan remaja (Nur, 2016).

Hasil sesudah (posttest) menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna pada sikap responden setelah diberikan pendidikan kesehatan. dapat diketahui bahwa rata-rata skor sikap remaja putri tentang pernikahan dini pretest diberikan lembar balik sebesar 50,09 kemudian meningkat menjadi 64,71 posttest diberikan lembar balik.

Berdasarkan uji t diperoleh p-value sebesar 0,000. Oleh karena p-value  $0,000 < \alpha (0,05)$ , Hasil tersebut bermakna secara statistik, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada efektivitas secara signifikan lembar balik terhadap sikap remaja tentang pernikahan dini di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kembar.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa remaja putri yang mempunyai sikap dalam kategori baik lebih banyak dibandingkan remaja putri yang mempunyai sikap dalam kategori kurang. Sikap menggambarkan suka atau tidak suka terhadap objek, dimana sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain yang paling dekat. Pada masa remaja terjadi beberapa perkembangan yakni perkembangan fisik, intelektual, seksual, dan pengembangan emosional (Notoadmojo, 2012).

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Juliana Putri Safitri (2021) berdasarkan penelitiannya menyimpulkan bahwa adanya pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini di jepara. Pemilihan dan penggunaan alat bantu media dalam upaya meningkatkan pengetahuan seseorang perlu di perhatikan, karena kualitas dari media

tersebut menentukan perubahan pengetahuan.

Lembar balik mempunyai kelebihan karena dapat menambah dimensi baru dalam pembelajaran, karena media lembar balik menyajikan gambar menarik dan tulisan yang menjelaskan maksud dari gambar tersebut. Sehingga dapat menampilkan fenomena yang sulit terlihat nyata.

Berdasarkan pendapat Harginson jika kegiatan proses tahu dengan menggunakan indera penglihatan bisa di serap 50%, lalu dengan pendengaran 10%, lalu dalam pemberian informasi dengan media lembar balik maka sasaran bisa mendapatkan pemahaman sebanyak 60% dari jumlah keterangan yang diberikan. Alat bantu yang digunakan sangat cocok dan berguna dalam proses penyampaian tentang pernikahan dini. Penyuluhan kali ini menggunakan media tersebut sehingga ada penambahan derat tahu dan sikap untuk mencegah agar tidak terjerumus kedalam kasus pernikahan dini. Dan dari hasil, di lihat dalam kategori pengetahuan lebih banyak dibandingkan dengan sikap.

Menurut asumsi peneliti bahwa sebelum (Pretest) di berikan pendidikan kesehatan menggunakan metode media lembar balik, remaja putri belum bisa memahami sikap negatif ataupun positif karena kurangnya informasi ataupun pengetahuan sikap remaja putri tentang pernikahan dini karena pendidikan yang terbatas, faktor lingkungan, orang tua dan lainnya.

Setelah (Posttest) di berikan edukasi melalui media Lembar Balik sehingga remaja putri lebih memahami informasi tentang sikap positif pada pengetahuan yg lebih baik, dan mendorong remaja putri untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi ataupun untuk lebih tinggi minat berkerja,

sehingga mencegah terjadinya pernikahan dini.

## 2. Analisis Bivariat

### a. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah di Berikan Pendidikan Kesehatan Melalui Lembar Balik Tentang Pernikahan Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kembar.

Berdasarkan uji Wilcoxon diperoleh p-value sebesar 0,000. Oleh karena  $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$ , maka dengan ini menunjukkan bahwa ada efektivitas secara signifikan lembar balik terhadap pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kembar.

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, penciuman, rasa, dan raba (Isnaini & Sari, 2019).

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, dan diperkuat oleh teori Green bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang menentukan terbentuknya perilaku seseorang. Dalam proses belajar, rangsangan atau stimulus yang diterima oleh individu berupa informasi tentang inovasi, tertimbun dalam diri individu sampai yang bersangkutan memberikan respon atau (tanggapan) tentang inovasi tersebut, yaitu menerima atau menolak. Adanya rangsangan atau stimulus, kemudian timbul reaksi atau respon terhadap stimulus tersebut dinamakan proses belajar (br Sitepu, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Laili Ekawati. (2016), menyatakan bahwa

terdapat peningkatan jumlah yang signifikan pada responden yang memiliki pengetahuan baik antara sebelum dan sesudah penelitian, dengan hasil uji hipotesis menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test diperoleh nilai P value = 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa GenRe Kit BKKBN efektif terhadap pengetahuan dan sikap tentang pendewasaan usia perkawinan pada remaja SMA.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Novitasari (2017), menyebutkan bahwa pengetahuan remaja tentang pernikahan dini setelah diberikan penyuluhan dengan media video dalam kategori baik dengan nilai P value = 0.000 diketahui bahwa dengan adanya pemberian penyuluhan pendidikan kesehatan mampu mengubah tingkat pengetahuan menjadi lebih baik sehingga mampu meningkatkan kesadaran sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut asumsi peneliti bahwa lembar balik dapat meningkatkan pengetahuan tentang pernikahan dini, karena pengetahuan yang didapatkan sebagian besar melalui indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata) sehingga remaja putri menjadi tahu akan resiko dari pernikahan dini, kemudian memahami akan dampak yang timbul dari pernikahan dini tersebut. dengan adanya pemberian pendidikan menggunakan media lembar balik remaja putri diharapkan dapat mengaplikasikan di kehidupannya.

#### **b. Sikap Remaja Putri Sebelum dan Sesudah di Berikan Pendidikan Kesehatan Melalui Lembar Balik Tentang Pernikahan Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kembar.**

Berdasarkan uji normalitas dengan uji *wilcoxon*, didapatkan nilai p sebesar

0,000. nilai p ini lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_0$  diterima artinya, ada pengaruh pemberian pendidikan dengan menggunakan media lembar balik terhadap sikap remaja putri tentang pernikahan dini di wilayah kerja puskesmas jembatan kembar.

Pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal akan mempengaruhi sikapnya, sikap adalah kecenderungan untuk melakukan tindakan terhadap suatu objek dengan cara menyatakan adanya tanda-tanda untuk menyenangkan atau tidak menyayangi objek tersebut (Notoatmodjo, 2012).

Sikap merupakan tanggapan batin terhadap rangsangan dari luar yang menimbulkan perasaan suka atau tidak suka (Notoatmodjo, 2012). Sikap responden tentang pernikahan dini dapat berupa sikap positif maupun sikap negatif.

Sikap remaja tentang pernikahan dini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu sikap yang diperoleh melalui pengalaman pribadi (Azmar, 2016). Pengalaman pribadi dalam hal ini bukan berarti responden mengalami sendiri pernikahan dini, tetapi pengalaman dalam melihat dan mengobservasi kejadian pada orang lain.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Laili Ekawati. (2016), menyatakan bahwa terdapat peningkatan jumlah yang signifikan pada responden yang memiliki pengetahuan baik antara sebelum dan sesudah penelitian, dengan hasil uji hipotesis menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test diperoleh nilai P value = 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa GenRe Kit BKKBN efektif terhadap pengetahuan dan sikap tentang pendewasaan usia perkawinan pada remaja SMA.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winancy,

dkk. (2022), menyatakan bahwa terdapat peningkatan jumlah yang signifikan pada responden yang memiliki pengetahuan baik antara sebelum dan sesudah penelitian, dengan hasil uji hipotesis menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* diperoleh nilai  $P$  value = Nilai  $p$  value diperoleh nilai 0,0001 diartikan nilai  $p$  value  $\leq 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor sikap pretest dengan posttest pemberian edukasi menggunakan lembar balik. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa "Ada perbedaan peningkatan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media lembar balik tentang sunat perempuan".

Menurut temuan peneliti bahwa lembar balik dapat meningkatkan pengetahuan dan mempengaruhi sikap remaja putri tentang dampak pernikahan dini karena Lembar balik merupakan media penyampaian pesan atau informasi kesehatan dalam bentuk lembar yang bergambar dan tulisan, hal ini menyebabkan media ini menarik dan lengkap. Lembar balik mengandung nilai pendidikan dan aspek yang dapat mendorong pada perubahan perilaku remaja, sehingga diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan pengetahuan tetapi juga sikap dan perilaku remaja agar mereka dapat berperilaku sehat dan mendewasakan usia perkawinan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan akhir dari penelitian yang dilakukan tentang efektifitas lembar balik terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pernikahan di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kembar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan remaja putri di wilayah kerja puskesmas jembatan kembar tentang

pernikahan dini sebelum mendapatkan pendidikan menggunakan media Lembar Balik rata-rata dalam kategori kurang baik dengan skor 38%.

2. Tingkat pengetahuan remaja putri di wilayah kerja puskesmas jembatan kembar tentang pernikahan dini sebelum mendapatkan pendidikan menggunakan media Lembar Balik rata-rata dalam kategori baik dengan skor 66%. Meningkat dibandingkan dengan pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan menggunakan media lembar balik sebanyak 28%.
3. Sikap remaja putri di wilayah kerja puskesmas jembatan kembar tentang pernikahan dini sebelum mendapatkan pendidikan menggunakan lembar balik rata-rata masih tergolong rendah yaitu sebesar 48%
4. Terjadi peningkatan pernyataan sikap remaja putri wilayah kerja puskesmas jembatan kembar tentang pernikahan dini setelah mendapatkan pendidikan menggunakan lembar balik sebesar 84% dibandingkan sebelum mendapatkan pendidikan menggunakan lembar balik rata-rata masih tergolong rendah yaitu sebesar 48%
5. Terdapat pengaruh tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri di wilayah kerja puskesmas jembatan kembar sebelum dan setelah diberikan pendidikan menggunakan media lembar balik, dengan uji  $t$  diperoleh  $p$ -value sebesar 0,000. Oleh karena  $p$ -value  $0,000 < \alpha$  (0,05), maka ini menunjukkan bahwa ada efektivitas secara signifikan lembar

balik terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kembar.

## **Saran**

### **1. Bagi Institusi Kebidanan**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam proses pembelajaran dan sebagai bahan masukan serta informasi profesi kebidanan bagi perkembangan ilmu kebidanan.

### **2. Bagi peneliti selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan menjadi media untuk menangaplikasikan berbagai teori yang telah dipelajari, khususnya dalam upaya meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini dan untuk menambah pemahaman serta pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai kajian karya ilmiah.

### **3. Bagi Remaja Putri**

Diharapkan setelah setelah penelitian ini remaja putri lebih aktif dalam mencari informasi terkait dampak negative atau bahaya dari pernikahan dini, baik itu dari buku, majalah, televisi dan media social/internet seperti Youtube, Instagram, facebook dan media social lainnya untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pernikahan dini. Bagi remaja putri wilayah kerja puskesmas jembatan kembar juga harus lebih aktif dan tergerak untuk datang ke posyandu remaja, karena di posyandu remaja banyak diberikan pengetahuan-pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi remaja. Menggali potensi dan bakat yang ada dalam diri remaja dan mencari kegiatan-kegiatan yang positif.

### **4. Bagi Keluarga**

Peran orang tua yaitu mengontrol pergaulan anak serta memberikan dukungan kepada anak untuk mengasah keahlian yang dimiliki guna mencapai cita-cita serta tidak terburu-buru menikahkan anak dibawah umur 19 tahun. Diharapkan orang tua juga

dapat memberikan pengetahuan kepada remaja tentang bahaya dari pernikahan dini.

### **5. Bagi Puskesmas Jembatan Kembar**

Pihak puskesmas diharapkan lebih intens dalam memberikan pendidikan baik itu tentang pernikahan dini maupun masalah-masalah kesehatan yang sering dihadapi oleh remaja. Pelaksanaan posyandu remaja juga lebih di intensifkan guna menambah wawasan dan pengetahuan remaja tentang kesehatan.

### **6. Bagi Dinas Kesehatan**

Hasil penelitian ini hendaklah dapat dijadikan masukan yang berdasar fakta mengenai pendidikan kesehatan pernikahan dini menggunakan media lembar balik BKKBN. Masukan tersebut dapat dimanfaatkan oleh pembuat dan pelaksana kebijakan (BKKBN, Dinas Pendidikan, dan Dinas Kesehatan) dalam hal strategi pendidikan kesehatan pada remaja yaitu dengan memanfaatkan media lembar balik BKKBN sebagai media pendidikan kesehatan reproduksi remaja khususnya tentang pernikahan dini.

### **7. Peneliti selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi belajar bagi mahasiswa dan dapat dijadikan sebagai perbandingan penelitian dalam lingkup kebidanan tentang pernikahan dini pada remaja putri

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Riyanto. (2017). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar S. (2013). *Sikap manusia: Teori dan Pengukuran*, Jakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Pusat Statistik NTB. (2018). *Jurnal Pendewasaan Usia Perkawinan*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Barat. (2022). *Lombok Barat Dalam Angka 2022*
- BKKBN. (2013). *Survei Demokrasi dan Kesehatan: Kesehatan Reproduksi Remaja*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. <http://www.dhosprogram.com>
- Bisri Mustofa (2017). *Mendidik Generasi Berkualitas*. Jakarta: Trans Mandiri abadi
- Dian Lase (2021). *Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Di Desa Iraonolase Kecamatan Gunung sitoli Aloo Kota Gunung sitoli*. Medan: Politeknik Kemenkes Medan
- Hasto Wadoyo (2020). *Jurnal pendewasaan usia perkawinan*. Website Resmi Dinas Kesehatan Provinsi NTB
- Hastono, Sutanto Priyo, (2016). *Analisa Data Pada Bidang Kesehatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa
- Juliana** Putri Safitri (2021). *Pengaruh Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Pernikahan Dini di Jepara*. Semarang: **DIV Kebidanan Semarang**
- Kementerian Agama RI, (2022). Sekretariat Jendral. *Pengertian Remaja dalam Islam*, Jakarta: Kemenag RI
- Kementerian Kesehatan RI, (2013). Sekretariat Jendral. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2013*, Jakarta: Kemenkes RI
- Kumalasari, Andhyantoro, (2012). *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Kusmiran, (2017). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika
- Kusuma, A. D., & Nugraha, A. (2021). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Dini di Indonesia*. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 14(1), 54-63.
- Marmi. (2014). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Nad. (2019). *Buku Ajar Pernikahan Dini*. Jakarta: CV Mine.
- Ningsih, D. A., & Dwiriani, C. M. (2021). *Hubungan Pendidikan Kesehatan Seksual dengan Sikap dan Perilaku Remaja tentang Pernikahan Dini di Kota Malang*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 40-50.
- Notoatmodjo, 2013. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_, 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_, 2010. *Promosi Kesehatan dan Prilaku*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nurannisa Fitria Aprianti, dkk (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi tentang Pernikahan Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kembar*. **Journal of Pharmaceutical and Health Research**. Edisi 3 Vol 3 Tahun 2022
- Nur Laili Ekawati, (2017). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Genre Kit Bkkbn (Lembar Balik, Clemek, Monopoli) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan*. Prodi Div Kebidanan Magelang Poltekkes Kemenkes Semarang: Poltekkes Semarang
- Rumbekti, M. (2016). *Pernikahan Dini; Ditinjau dari Aspek Psikologi*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2.
- Romauli S, (2012). *Konsep Dasar Asuhan Kehamilan*, Yogyakarta: Nuha Medika
- Sardi, B. (2016). *Faktor-faktor pendorong pernikahan dini dan dampaknya*. *Journal Sosiatri-Sosiologi*
- Sarosa, Samiaji. (2017). *Metodologi Pengembangan Sistem Informasi*. Jakarta: Indeks Jakarta
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RRD*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta
- Program Studi S1 Pendidikan Bidan STIKes Hamzar Lombok Timur, 2022. *Panduan Penyusunan Skripsi Program Studi S1 Pendidikan Bidan 2022*. Lombok Timur, Tidak dipublikasikan

- Triningtyas, D. A.2017. *Sex Education* (1st ed.). Jawa Timur: AE Media Grafika
- Vivi Monalisa, (2021). Skripsi: *Pengaruh Pemberian Video Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Sekolah Menengah Atas Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan di Kota Bengkulu Tahun 2021*. Poltekes Kemenkes RI Bengkulu
- Wawan A dan Dewi M, 2013.*Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta, Nuha Medika
- WHO (2012). The World Health Organization Quality of Life (WHOQOL)-BREF
- Yulia Utama Nengsi, (2021). Skripsi: *Efektifitas Edukasi Resiko Pernikahan Dini dengan Metode Video terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja*. Politekes Kemenkes RI Bengkulu
- Winancy, dkk (2022). *Efektivitas Lembar Balik Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Sunat Perempuan Tahun 2022*. Jurnal Kebidanan Muhammadiyah.3 (2) hl.63-71